

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat sentral dalam rangka memelihara keberadaan terhadap bangsa didunia sepanjang zaman. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi utama dalam kehidupan disegala bidang.²

Pendidikan memiliki fungsi utama untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan, disebut juga bahwa pendidikan berfungsi memanusiakan-manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³ Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka memiliki kepribadian yang baik. Hal ini menunjukkan

¹ Teguh Triwiyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 113.

² Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 4.

³ Abd. Kadir, dkk. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, h.81

Bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.⁴

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai perihal pendidikan karakter sejak lama karena pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan, tetapi selama ini pendidikan karakter kurang diperhatikan, khususnya pada lingkungan sekolah. Pendidikan karakter muncul dilatar belakang semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.⁵

Pendidikan karakter merupakan suatu program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, bertanggungjawab dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa, meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).⁶

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan pada kebiasaan (*habituation*). Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan bisa merubah tingkah laku siswa yang kurang baik/jelek menjadi tingkah laku yang baik dan terpuji.⁷

Dalam membentuk karakter seorang anak sebagai pribadi yang jujur diperlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Karakter jujur juga merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya. Seorang anak akan lebih mengutamakan

⁴ Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 20.

⁵ Bambang Syamsul Arifin & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, h. 1

⁶ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 25.

⁷ Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, h. 202.

sifat jujur apabila ada upaya untuk membentuk kepribadian anak, hal ini sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.⁸

Orang tua dan guru mempunyai peran utama dalam pendidikan untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Kurangnya nilai kejujuran pada saat proses pembelajaran atau terjadi kepada siswa seperti berbohong, menyontek ketika mengerjakan soal ulangan, hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa maupun orang tua dengan siswa, sebab nilai kejujuran dapat ditanamkan salah satunya melalui komunikasi yang baik.⁹

Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru sangatlah penting dan merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter jujur siswa, orang tua dan guru merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina dan membentuk karakter jujur siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter jujur tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa.¹⁰

Kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan, dikarenakan orang tua tidak mampu sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya karena keterbatasan ilmu, waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu untuk membantu menjalankan tugas tersebut diperlukanlah guru sebagai lanjutan pendidikan dalam keluarga. Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua bagi anak. Sekolah memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena sekolah merupakan lembaga sosial yang sudah terpola secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, kegiatan yang terjadwal, tenaga pengelola yang khusus dan didukung oleh fasilitas pendidikan.¹¹

⁸ Dharma Kseduma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 7.

⁹ Hestia, dkk. (2013). "Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1 (6). 2.

¹⁰ Suryadi. (2006). *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota, h. 73.

¹¹ Hasan Basri. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pusaka Setia, h. 62.

Dari latar belakang fenomena diatas mengenai kerjasama antara orang tua dan guru, penulis merasa tertarik untuk membahas persoalan mengenai kerjasama orang tua dan guru yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah proposal berjudul “Kerjasama Orangtua dan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SMP PAB 2 Helvetia”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kerjasama orangtua dan guru PAI dalam pembinaan karakter jujur siswa di SMP PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana perencanaan pelaksanaan prosedur kerjasama orangtua dan guru PAI dalam pembinaan karakter jujur siswa di SMP PAB 2 Helvetia?
3. Apa hasil yang diperoleh dari kerjasama antara orangtua dan guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa SMP PAB 2 helvetia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama orang tua dan guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa di SMP PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan prosedur kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam membentuk karakter jujur Siswa di SMP PAB 2 Helvetia.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya kerjasama orang tua dan guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa di SMP PAB 2 Helvetia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

a. Guru

Sebagai bahan referensi bagi guru untuk menekankan pentingnya meningkatkan karakter jujur yang ada di dalam diri siswa, dikarenakan dengan meningkatkan karakter jujur siswa, diharapkan nantinya para siswa tidak hanya

memiliki kecerdasan intelektual yang bagus, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, terutama dalam sikap kejujuran.

b. Sekolah

Sebagai penambah wawasan akan pentingnya menanamkan perilaku jujur kepada para siswa yang nantinya akan berdampak pada perilaku belajar siswa di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

c. Orang tua

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan peran mereka dalam mendidik anak, khususnya karakter jujur, agar nantinya anak menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik